



GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DUKUH SONGGORUNGGI SUKOHARJO

Esti Wulandari¹, Eska Dwi Prajayanti²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : wldesti777@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Pada tahun 2021–2023, Indonesia menempati peringkat kedua negara paling rawan banjir dengan tingkat kerawanan 43,50%. Di Jawa Tengah tercatat 54 kejadian banjir, termasuk di Kabupaten Sukoharjo, khususnya Kecamatan Nguter. Dukuh Songgorunggi merupakan wilayah yang sering terdampak banjir setiap tahun, Kesiapsiagaan masyarakat menjadi faktor penting dalam meminimalkan dampak bencana banjir. Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dukuh Songgorunggi, Sukoharjo. Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik random sampling. Jumlah responden sebanyak 84 orang dari 524 populasi, menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat kategori baik (64,3%), cukup (21,4%), Kurang (14,3%). Sikap kesiapsiagaan kategori positif (78,6), negatif (21,4%). Kesimpulan : Mayoritas masyarakat di Dukuh Songgorunggi memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Meskipun mayoritas memiliki pengetahuan dan sikap yang baik masih ditemukan kesenjangan dalam penerapan tindakan kesiapsiagaan seperti minimnya koordinasi evakuasi, pelatihan dan simulasi banjir belum diberikan secara rutin.</i>	Diajukan : 02-08-2025 Diterima : 25-09-2025 Diterbitkan : 15-10-2025
Abstract <i>Flooding is a natural disaster that frequently occurs in Indonesia. Between 2021 and 2023, Indonesia ranked second among countries most prone to flooding, with a vulnerability level of 43.50%. In Central Java, 54 flood incidents were recorded, including in Sukoharjo Regency, particularly in Nguter District. Songgorunggi Hamlet is an area that is often affected by flooding every year. Community preparedness is a crucial factor in minimizing the impact of flood disasters. Objective : This study aims to determine the description of community knowledge and attitudes towards preparedness in facing flood disasters in Songgorunggi Hamlet, Sukoharjo. Method : This study used a descriptive approach with random sampling technique. The number of respondents was 84 people out of a population of 524, using knowledge and preparedness attitude questionnaire instruments. Results : The results showed that community preparedness knowledge was categorized as good (64.3%), fair (21.4%), and poor (14.3%). Preparedness attitudes were categorized as positive (78.6%) and negative (21.4%). Conclusion : The majority of the community in Songgorunggi Hamlet has good knowledge and positive attitudes towards preparedness in facing flood disasters. Although the majority have good knowledge and attitudes, there are</i>	Kata kunci: <i>Banjir, Kesiapsiagaan Pengetahuan, Sikap,</i> Keywords: <i>Attitude, Floo, Knowledge, Preparedness</i>

still gaps in the implementation of preparedness actions, such as limited evacuation coordination, and flood training and simulations have not been provided regularly.

Cara mensitasi artikel:

Wulandari, E, & Prajayanti, E.D. (2025). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Dukuh Songgorunggi Sukoharjo. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(4), hal 972-981
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang terjadi pada suatu daerah yang dapat menyebabkan kerusakan bangunan dan infrastruktur, kehancuran lingkungan yang terdampak, kerugian harta benda, serta menimbulkan korban jiwa dan menimbulkan berbagai penyakit (Hengkelare et al, 2021). Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Banjir merupakan kejadian atau peristiwa yang menyebabkan suatu wilayah terendam air atau tergenang air. Penyebab terjadinya banjir karena adanya peningkatan debit air, meluapnya air sungai dalam jangka waktu tertentu. Banjir dapat juga disebabkan oleh beberapa hal seperti berkurangnya resapan air ke dalam tanah, perubahan iklim, curah hujan yang tinggi diatas normal sehingga sistem pengaliran air tidak mampuampung akumulasi debit air yang besar sehingga air meluap, banyaknya bangunan permukiman masyarakat yang berada di dekat Sungai (Utami et al, 2021).

(World Risk Report, 2023) mengatakan Negara yang menduduki peringkat pertama rawan bencana banjir pada tahun 2021-2023 adalah Filipina dengan *presentase* (46,86%) sementara Indonesia menempati urutan ke dua dengan *presentase* (43,50%). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan angka peristiwa kejadian bencana banjir di Indonesia di tahun 2024 yaitu sebanyak 814 kejadian banjir yang terjadi di beberapa daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatra, dan Sulawesi Utara. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah menyebutkan angka kejadian bencana banjir di Jawa Tengah pada tahun 2024 yaitu sebanyak 54 kejadian banjir mencakup beberapa daerah, termasuk Kabupaten Sukoharjo, Demak, dan Semarang. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo menyebutkan angka peristiwa kejadian bencana banjir di Sukoharjo pada tahun 2024 ini yaitu sebanyak 4 kejadian banjir di daerah Nguter, Grogol, Mojolaban. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo menyebutkan angka peristiwa kejadian bencana banjir di Nguter dengan angka tertinggi antara tahun 2020-2024 yaitu terjadi pada tahun 2022 dengan angka kejadian sebanyak 9 kejadian, bencana banjir di Nguter yang terjadi di beberapa Desa seperti Desa Kepuh, Pengkol, Kedung Winong. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo menyebutkan kejadian terakhir bencana banjir di Nguter terjadi pada tanggal 24 februari 2025 terjadi banjir di beberapa Desa termasuk Desa Kepuh yang banjir merendam Dukuh Songgorunggi dan Dukuh Widoro. Desa Kepuh terbagi menjadi 11 Rw dan terdapat dua Rw yang sering mengalami banjir yaitu Rw 2 dan Rw 6, Rw 6 sendiri terletak di Dukuh Songgorunggi yang terbagi menjadi 4 Rt yaitu Rt 1, 2, 3, 4.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo menyebutkan dampak dari banjir bagi masyarakat sekitar dapat menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat yang terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa dampaknya seperti rusaknya lahan pertanian warga yang terendam banjir, masyarakat menjadi rentan terkena penyakit seperti diare, kulit gatal-gatal, demam berdarah, bangunan dan perabotan rumah

tangga yang berpotensi menjadi rusak, lingkungan menjadi kotor dan tidak nyaman, alur lalu lintas menjadi terganggu, sumber air bersih dapat tercemar, aktivitas ekonomi seperti berdagang dan petani menjadi terganggu. Bencana banjir sering terjadi pada masyarakat yang tinggal di pinggir sungai, sehingga membutuhkan pengetahuan dan sikap untuk menghadapinya. Salah satunya yaitu tentang kesiapsiagaan untuk mengantisipasi dan merespon saat terjadi bencana banjir (BPBD, 2024).

BPBD Sukoharjo menyebutkan ancaman risiko bencana banjir di Dukuh Songgorunggi ini berasal dari curah hujan yang tinggi, mencapai 2.859 mm dengan curah hujan bulanan tertinggi pada bulan desember sekitar 355 mm, jenis tanahnya sendiri memiliki tekstur lempung hingga liat yang cenderung memiliki daya serap air yang rendah, jarak aliran Sungai kali kapung yang dekat dengan dukuh ini karena berada di bantaran Sungai, saluran drainase yang sering tersumbat oleh sedimentasi yang menghambat aliran air. Kerentanan sosial meliputi kepadatan penduduk yang memiliki permukiman padat sebagian besar rumah tidak dirancang untuk tahan terhadap banjir. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi bahaya masih rendah, belum ada system peringatan dini yang efektif, dan pelatihan evakuasi belum rutin dilakukan. Kerentanan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat meliputi Sebagian besar masyarakat di Dukuh Songgorunggi bergantung pada pertanian, saat banjir melanda wilayah Songgorunggi lahan pertanian menjadi rusak, menggenangi tanaman yang dapat menyebabkan gagal panen. Banjir yang terjadi pada 24 februari 2025 juga mengakibatkan kerugian yang dirasakan oleh pemilik kios pupuk lengkap (KPL) karena terendam banjir sehingga sebanyak 79 sak pupuk terendam air dan tidak dapat digunakan. Sehingga Kesiapsiagaan terhadap bencana banjir perlu berfokus pada indikator utama kesiapsiagaan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan atau mitigasi sedini mungkin.

Indikator utama untuk menilai kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana adalah pengetahuan dan sikap (Ula et al., 2019). Pengetahuan merupakan faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya berpengaruh dengan sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana, khususnya bagi masyarakat yang rumahnya di daerah yang rentan terjadi bencana. Pengetahuan dasar yang dimiliki masyarakat seperti tentang bencana, penyebab, dampak dari bencana, tindakan yang dilakukan saat terjadi bencana (Istiqomah et al, 2023). Masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai bencana yang terjadi cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang pengetahuannya lebih rendah (Nooratri et al., 2021).

Sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan. Sikap dalam menghadapi bencana banjir merupakan salah satu indikator penilaian perilaku kesiapsiagaan. Masyarakat harus memiliki sikap positif (merespon, menghargai, dan bertanggung jawab) dalam kesiapsiagaan sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban jiwa. Sikap yang positif dapat menjadi faktor penentu dari perilaku seseorang karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sikap dapat diaplikasikan melalui pengalaman seseorang yang berpengaruh terhadap cara tanggap seseorang terhadap bencana (Kartika & Rahman, 2024a).

Upaya kesiapsiagaan bencana dilakukan penyusunan rencana aksi pengurangan resiko bencana, dilakukan secara struktural dan nonstruktural dalam jangka waktu yang

cukup panjang. Fungsi manajemen bencana yang dilakukan oleh BPBD dalam menanggulangi bahaya banjir (Pramudita & Noorratri, 2023a).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2024 di Dukuh Songgorungi, Kecamatan Nguter dari hasil wawancara dengan ketua RT 01, RW 06 dan juga warga. Dukuh Songgorungi merupakan daerah yang berada di bantaran Sungai Kali Kampung yang merupakan anak Sungai Bengawan Solo pada waktu musim penghujan saat hujan deras air meluap sehingga menggenangi beberapa wilayah di Kecamatan Nguter salah satunya yaitu Dukuh Songgorungi selain curah hujan yang tinggi banjir juga disebabkan karena kurangnya resapan air, jebolnya tanggul dan saluran air yang dangkal dan sempit. Dikatakan juga setiap tahunnya banjir bisa terjadi 4-6 kali dengan jangka waktu 1-2 hari. Hasil wawancara pada 10 warga di Dukuh Songgorungi terdapat enam warga yang sudah mengetahui tentang rute penyelamatan saat terjadi banjir, dampak banjir bagi masyarakat, penyakit yang muncul saat terjadi banjir seperti diare, gatal-gatal pada kulit, upaya penyelamatan evakuasi yang diutamakan pada lansia, anak-anak, orang cacat terlebih dahulu, tidak membuang sampah sembarangan. Namun 4 warga mereka belum mengetahui pemahaman risiko banjir, belum mengenali penyebab banjir, belum mengetahui akses peta evakuasi bencana banjir. Terdapat beberapa warga yang sudah mengikuti simulasi evakuasi banjir yang di selenggarakan lembaga kebencanaan, menjaga saluran air agar tidak tersumbat, memahami tanda-tanda alam yang menunjukkan potensi terjadinya banjir. Beberapa warga belum melakukan upaya seperti mematikan saluran listrik saat banjir, belum mengetahui pembagian tugas dalam upaya penyelamatan, mereka juga belum melakukan upaya kesiapsiagaan bencana banjir seperti menyiapkan persediaan makanan, menyiapkan obat-obatan, menyimpan surat-surat penting ke tempat yang lebih aman. Dikatakan juga didesa tersebut belum pernah ada penelitian mengenai bencana banjir. Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Dukuh Songgorungi Sukoharjo”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini meneliti tentang pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dukuh Songgorungi Sukoharjo. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas penelitian sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable maupun lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas mengenai Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dukuh Songgorungi Sukoharjo. Pembahasan lebih lanjut dapat dilihat dalam interpretasi berikut ini :

1. Pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Dukuh Songgorunggi Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian distribusi pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Dukuh Songgorunggi Sukoharjo diketahui bahwa mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 54 responden (64,3%). Pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku individu. Artinya bahwa pengetahuan tentang kesiapsiagaan akan bencana perlu dimiliki setiap individu atau masyarakat, termasuk oleh masyarakat yang tidak terdampak banjir, masyarakat dapat turut serta dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diadakan oleh instansi terkait (Kumambouw, 2023).

Pengetahuan kesiapsiagaan menjadi penyokong utama masyarakat dalam bertindak yang dibutuhkan untuk terwujudnya tindakan yang baik dalam hal menghadapi bencana banjir. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu parameter dengan nilai indeks tertinggi, dan akan halnya suatu keluarga dalam menghadapi bencana banjir sangat bergantung pada kesiapsiagaannya, menyadari adanya bencana alam dan bersiap untuk Upaya penyelamatan nyawa, mencegah kerugian besar misalnya kerusakan pada ruang tamu, prabotan dan sekitarnya (Sakdinah and Zuhar, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah rawan bencana. Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang dapat mengancam mereka, gejala-gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tepat untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat, dan pasca bencana banjir itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana (Zuliani, & Hariyanto, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengukur pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir. Penelitian oleh (Susilawati et al, 2023) di Desa Sialang Buah, Kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa 62% masyarakat memiliki pengetahuan baik dan 68% memiliki sikap positif dalam menghadapi banjir. Penelitian lain oleh (Istiqomah et al, 2025) menunjukkan bahwa 87,5 % masyarakat memiliki pengetahuan baik dan 98,6% memiliki sikap positif, menandakan bahwa edukasi dan pelatihan yang tepat dapat memperkuat kesiapsiagaan masyarakat.

Dari 64,3% responden memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir kategori baik karena responden mengetahui definisi bencana banjir, dampak serta resiko yang ditimbulkan akibat banjir, tujuan dari kesiapsiagaan bencana banjir, persiapan bahan makanan, menggunakan pelampung atau alat bantu apung lainnya. Keluarga mempunyai rencana penyelamatan keluarga bila terjadi kondisi darurat, warga mempunyai rute evakuasi saat situasi darurat dan keluarga memahami makanan yang sehat agar terhindar dari penyakit perut. Sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang karena responden kurang memahami terkait kesiapsiagaan bencana banjir dimana masih ada responden yang berpendapat bahwa pengetahuan kesiapsiagaan tidak perlu diajarkan pada anak, panel Listrik

tidak perlu dimatikan saat banjir, hanya berdiam diri di dalam rumah saat terjadi banjir.

2. Sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Dukuh Songgorunggi Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian distribusi sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan di Dukuh Songgorunggi Sukoharjo diperoleh hasil bahwa mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 66 responden (78,6%). Sikap dapat menentukan perilaku seseorang dalam bertindak.

Peningkatan sikap pada kesiapsiagaan individu atau masyarakat menghadapi kejadian bencana berperan dalam membentuk aktivitas atau tindakan individu. Dalam tindakan sikap pada kesiapsiagaan merupakan penyusunan pada rencana untuk menanggulangi bencana, pada rencana untuk menanggulangi bencana, melalui pemeliharaan dan pelatihan personal, termasuk melakukan analisis risiko bencana terhadap apa yang akan terjadi di daerahnya, mengenali tanda dan ciri-ciri akan potensi kejadian bencana, selain itu sikap dengan landasan pengetahuan yang baik akan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang (Kasma, et al, 2024).

Sikap siaga bagi seseorang ini menjadi indikator dalam kemampuan kesiapsiagaan bencana banjir dari individu atau masyarakat. Dengan adanya sikap positif akan memberikan Upaya pengaruh terhadap Tindakan seseorang untuk mampu memaksimalkan potensi dalam menghadapi bencana banjir, karena hakikatnya sikap siaga dalam menghadapi kejadian banjir adalah salah satu parameter dari indikator pada penilaian kesiapsiagaan (Andris, et al, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noorratri, 2021) menunjukkan bahwa sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir mayoritas dalam kategori positif sebanyak 86 responden (98,9%), dari hasil penelitian dapat dimaknai bahwa semakin positif sikap seseorang, maka berkorelasi pada kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Fatmawati, 2022) dengan hasil sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap dalam kategori positif sebanyak 88 responden (98,9). Sejalan dengan penelitian (Yari et al, 2021) yang menyatakan bahwa sikap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Karena adanya dorongan sikap yang positif dapat menjadi motivasi seseorang yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh bencana.

Pada penelitian ini sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan 4 aspek yaitu menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab. Pada aspek menerima, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden untuk bersedia menerima pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana banjir yang dibuktikan dengan responden mampu menjawab dengan benar pernyataan mengikuti instruksi petugas penyelamat selama bencana sangat penting untuk keselamatan dan mampu menjawab dengan benar pernyataan penyampaian informasi menggunakan sirine adalah cara yang lebih cepat untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Aspek kedua yaitu sikap merespon terkait kesiapsiagaan bencana banjir. Hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat di Dukuh Songgorunggi memiliki respon

yang positif terhadap bencana banjir. Dengan respon yang positif terhadap bencana banjir, maka responden akan mampu mengambil tindakan seperti menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi banjir, oleh karena itu respon terhadap bencana banjir dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini dibuktikan dengan responden menjawab dengan benar pernyataan tentang menyiapkan persediaan cadangan baik uang, modal, tanah yang disimpan ditempat yang aman, penyimpanan, menyiapkan persediaan makanann pakaian secukupnya dan mengutamakan evakuasi lansia dan anak-anak. Hampir semua responden menjawab dengan benar pernyataan mendengar peringatan atau tanda bahaya banjir hanya berdiam diri didalam rumah. Responden menjawab dengan benar pernyataan air sumur yang telah terkontaminasi dengan air banjir sebaiknya tidak dikonsumsi untuk makan ataupun minum, sampai dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang. Hampir semua responden mampu menjawab benar pernyataan pasrah akan datangnya bencana adalah sikap yang tidak tepat, kita cukup menunggu bencana terjadi dan tidak perlu melakukan kesiapsiagaan dan tidak ada yang perlu disiapkan karena banjir tidak lama.

Aspek ketiga yaitu sikap menghargai, menghargai artinya responden mampu menghargai diri sendiri dan orang lain serta segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini sikap menghargai diukur melalui sikap responden yang dibuktikan dengan responden bersedia selalu bekerjasama antar warga terkait kesiapsiagaan bencana diwilayahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki sikap menghargai yang positif sehingga dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Aspek keempat yaitu tanggung jawab, dalam penelitian ini sikap tanggung jawab dapat, diukur melalui sikap responden yang bersedia memantau perkembangan lingkungan sekitar, menyiapkan kotak P3K dan obat-obatan, menyiapkan nomor telepon PLN, PDAM, dan petugas Kesehatan terdekat.

Secara data pengetahuan baik (64,3%) dan sikap positif (78,6%) yang dapat diartikan secara teoritis masyarakat memiliki kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang banjir dan apa yang seharusnya dilakukan, namun di lapangan seperti yang dicantumkan terdapat beberapa warga yang tidak melakukan Tindakan kesiapsiagaan hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku nyata yang dapat dijelaskan melalui beberapa keterbatasan implementasi.

KESIMPULAN

Hasil analisa dari pembahsan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Dukuh Songgorunggi Sukoharjo mayoritas dalam kategori baik.
2. Sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di dukuh Songgorunggi Sukoharjo mayoritas dalam kategori positif .

Hal ini menunjukkan kesiapsiagaan masyarakat secara kognitif dan afektif terhadap potensi bencana yang rutin terjadi di wilayah Dukuh Songgorunggi. Namun pengetahuan dan sikap berada pada kategori baik, masih terdapat kesenjangan antara sikap dan tindakan

nyata di lapangan beberapa warga belum menerapkan langkah kesiapsiagaan secara konsisten hal ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat belum menyeluruh dan masih membutuhkan intervensi seperti peningkatan edukasi Kesehatan, pemberian pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan banjir dari berbagai pihak seperti BPBD dan pemerintah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andris, F. M., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). Relationship between Knowledge, Attitudes and Practices of BPBD Officers with Optimization of Flood Disaster Management in Makassar City. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 861-871.
- Balahanti, R., Mononimbar, W., Pierre, & Gosal. (2023). Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Spasial*, 11, 2023.
- Christine, C., Politon, F. M., & Ellen. (2021). Pengetahuan dan Sikap Guru Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Daerah Rawan Tsunami Kota Palu. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 42-47. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.376>
- Eka, P, S., Corp, A., Rembrandt., Dasman, L., Genius, U., & Mulya G. (2023). Kota Padang : Identifikasi Potensi Bencana Banjir Dan Upaya Mitigasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 1(3), 116-122. <https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i3.56>
- Gustini, S., Subandi, A., & Oktarina, Y. (2021). Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Antisipasi Bencana Banjir di Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2. <https://doi.org/https://www.online-journal.unja.ac.id/JIN>
- 'Harijoko, A., 'Puspitasari, D., 'Prabaningrum, I., 'Prastika, P. N. (2021). *MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI INDONESIA*. UGM Press.
- Hengkelare, S. H., Rogi, O., & Suryono. (2021). Mitigasi Risiko Becana Banjir Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2).
- Hidayah, N., & Nugroho, S. H. (2024). Pengembangan Model Mitigasi Bencana Banjir ROB Di Kelurahan Kandang Panjang, Kota Pekalongan (Analisis Kapasitas Dan Kerentanan Aktor Pada Mitigasi Bencana Banjir ROB). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10. <https://doi.org/https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>
- Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Jurnal Unnes*, 4. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
- Istiqomah, Y., & Prajayanti, E. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 11-21. <https://doi.org/10.33366/nn.v7i1.2525>
- Jasmin, M., & Risnawati. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN* (Mubarok & A. M. Sasmita, Eds.). Eureka Media Aksara.
- Jesita, S. K., & Wahyuni, S. E. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Jatiyoso Karanganyar. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 395-403. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i2.1753>
- Kartika, K., & Rahman, T. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengatasi Resiko Bencana Banjir Di Nagari Taram. *Jurnal Kesehatan Saintika Mediatory*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>

- Kasma, A. Y., Syam, I., Sapan, N., & Ayumar, A. (2024). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Mitrsehat*, 14(2), 648-655.
- Khairul, R. H., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui BLU-DISCARE sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagrata: Journal of Disaster Research*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.35719/ijdr.v1i2.120>
- Kumambouw, F. A. (2023). *Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Mauyah, N., Subekti, S., & Burdah, B. (2023). Gambaran Pengetahuan, Umur Kehamilan, Pendidikan, Sikap, Sumber Informasi Ibu Hamil dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Mangat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 3645–3663. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.10380>
- Mulyati, S., & Rohmansyach, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pura Karawang Tahun 2021. *JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN*.
- Nasution, A. R., Iskandar, & Sahputri, J. (2024). Gambaran Pengetahuan Kesiapsiagaan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoksukon. *Jurnal Kedokter Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(3)
- Noorratri, D., Wijaya, S., Purwaningsih, W., & Noorratri, E. D. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(1).
- Nurhalimah, N., & Amirulmukminin, A. (2023). Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana BPBD Daerah Kabupaten Bima Dalam Penanggulangan Korban Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 347–355. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.578>
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>
- Pahleviannur, R. M. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 29. <https://doi.org/https://journals.ums.ac.id/jpis/article/view/8203>
- Permana, D. (2023). Peran Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Risiko Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2). <http://jurnaldialektika.com/>
- Pramudita, C. D. A., & Noorratri, E. D. (2023b). Gambaran Kesiapsiagaan Dan Upaya Mitigasi Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Dusun Bodeyan Desa Pondok Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Midwifery and Health Sciences*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.47701/ovum.v3i1.2209>

- Rahmawati, D., & Fatmawati, S. (2022). Hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513-522.
- Sakdiah, H., & Zuhra, N. (2022). Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Serambi Konstruktivis*, 4(1), 249-259.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2021). Kajian Penanganan Dampak Banjir Kabupaten Pekalongan. *Rang Teknik Journal*, 4(2), 295-303. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2525>
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2).
- Silalahi, B., & Harahap, M. E. (2021). *Penyebab Potensi Banjir Di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan*. Adab.
- Sukamto, E. (2023). Mengenal Manajemen Bencana. *Mahakam Nursing Journal*, 3(1), 34-42.
- Susilawati, S., Sabila, W., Sitorus, M. U., Saptriana, L., Purba, F. A., Rahayu, S., & Natasya, D. F. A. (2023). Kesiapsiagaan perilaku masyarakat dan tindakan dalam menghadapi bencana banjir di Desa Sialang Buah, Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 105-115. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.41129>
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>
- Ula, M. N., Siartha, P., & Citra, P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, Volume 7*. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i3.21508>
- Utami, W. C., Giyarsih, R. S., Marfai, A. M., & Fariz, R. T. (2021). Kerawanan Banjir ROB Dan Peran Gender Dalam Adaptasi Di Kecamatan Pekalongan Utara. *Jurnal Planologi*, 18(1).
- Wekke, I. S. (2021). *MITIGASI BENCANA* (Abdul, N. Musyafak, & F. Yanti, Eds.). penerbitadab@gmail.com.
- Yari, Y., La Ramba, H., & Yesayas, F. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52-62.
- Zuliani, & Hariyanto, S. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapsiagaan Kader Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *JURNAL EDUNursing*, 5. <https://doi.org/http://journal.unipdu.ac.id>